



PENELITIAN

PENGEMBANGAN PERGURUAN TINGGI

PENGUKURAN KINERJA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU DALAM UPAYA PENGEMBANGAN SEBAGAI BADAN LAYANAN UMUM BERDASARKAN MASLAHAH PEFORMA (MAP)

Disusun Oleh :

- | | |
|--|---------------------------|
| 1. Dr. Desi Isnaini, M.A. | 197412022006042001 |
| 2. Eka Sri Wahyuni, M.M. | 197705092008012014 |
| 3. Sugeng Sejati, SpSi., MM | 198206042006041001 |
| 4. Rahmat Putra Ahmad Hasibuan, M.Si. | 199104172020121010 |

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU**

2022

**PENGUKURAN KINERJA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU DALAM UPAYA
PENGEMBANGAN SEBAGAI BADAN LAYANAN UMUM
BERDASARKAN MASLAHAH PEFORMA (MAP)**

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi adalah salah satu bentuk lembaga sosial formal yang memiliki hubungan-hubungan eksternal dan pola-pola internal yang lain terlihat dari jalinan dengan stakeholdernya. Saat ini, iklim yang semakin kompetitif dalam segala bidang, membuat perguruan tinggi sebagai lembaga penyedia jasa pendidikan, dituntut untuk lebih peka terhadap kepentingan stakeholdernya, terutama stakeholder internal mereka, yaitu mahasiswa sebagai aset terpenting perguruan tinggi.¹

Dalam meningkatkan kualitas dan kemajuan bangsa, pendidikan memegang peranan penting dalam setiap prosesnya. Pada era globalisasi saat ini, sumber daya manusia yang berkualitas sangatlah di perlukan dalam membangun masyarakat pada sebuah Negara. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan kualitas mutu pendidikan dalam mencerdaskan sumber daya manusia yang dimiliki Negara. Dalam mengembangkan mutu pendidikan tersebut, sebuah perguruan tinggi tidak dapat di pisahkan dari kualitas yang dimiliki dosen dan tenaga kependidikan. Kualitas yang dimiliki dosen dan tenaga kependidikan tersebut sangatlah menentukan dalam keberhasilan pada setiap proses pendidikan di samping faktor tercapainya prestasi mahasiswa dengan baik.

¹ Chairul Furqon, Kualitas Pelayanan Pada Perguruan Tinggi, Jurnal Ilmu Administrasi 4 (4), 372-379, 2007. h. 1.

Perguruan tinggi memiliki tiga kewajiban yang dikenal dengan tridharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian (riset) dan pengabdian masyarakat. Dalam melaksanakan kewajibannya, perguruan tinggi sudah pasti membutuhkan manajemen dalam pengelolaan lembaganya. D. Kalobs menyatakan bahwa Bahwa faktor determinan yang menentukan rendah tidaknya kualitas perguruan tinggi terletak pada manajemen perguruan tinggi. Manajemen perguruan tinggi adalah kemampuan mengelola perguruan tinggi secara integral dan menyeluruh mengoptimalkan alokasi dan pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki perguruan tinggi.²

Untuk mencapai tujuan organisasi, tentunya karyawan dalam hal ini pada perguruan tinggi adalah dosen dan tenaga kependidikan dituntut untuk memaksimalkan kinerja yang dia miliki. Kinerja dosen dan tenaga kependidikan adalah hal yang penting untuk diperhatikan organisasi, karena dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan kemajuan organisasi dalam suatu persaingan global yang sering berubah. Kinerja yang baik dapat dilihat dari hasil yang di dapat, sesuai dengan standar organisasi.³

Perguruan tinggi berusaha menawarkan jasa dengan iming-iming kinerja tinggi mencakup sistem perkuliahan, kualifikasi dosen, fasilitas perpustakaan, laboratorium, dan lain sebagainya sebagai fasilitas penunjang. Pengelolaan sumber daya yang ada tersebut perlu terus menerus dievaluasi dan diadakan penilaian kinerja terhadap hasil

² Syahrizal Abbas, Manajemen Perguruan Tinggi (Jakarta : Kencana, 2014) h.225.

³ Renata Arimawati, Pengaruh Kualitas Pelayanan Kinerja Pegawai Administrasi Akademik terhadap Kepuasan Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2013.

pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawabannya.⁴ Seiring dengan derasny arus kompetisi global di dunia pendidikan tinggi membuat banyak perguruan tinggi terutama Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di Indonesia acapkali kesulitan untuk mengikuti perkembangannya. Isu utama dalam peningkatan mutu PTKI adalah peningkatan kompetensi dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan untuk mencapai visi dan misi PTKI melalui meningkatkan melalui standar kualifikasi pendidikan, peningkatan kompetensi serta profesionalisme³. Perkembangan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta tidak terlepas dari pengaruh persaingan ketat (Hiperkompetitif) baik dari aspek lembaga maupun sumber daya manusia (dosen dan staf) sebuah lembaga pendidikan dapat berkembang dan disegani sekaligus dicintai oleh civitas akademika dan masyarakat dapat selalu menyesuaikan diri dan mampu berkompetisi dan bila mungkin menjadi pemimpin pasar (Leader) pada bidangnya.⁵

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu merupakan salah satu PTKI di Indonesia yang saat ini sedang meningkatkan mutu seiring dengan alih status dari IAIN menjadi UIN. Sejalan dengan langkah-langkah reformasi birokrasi di satuan kerja pemerintah, maka dalam rangka meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat, pemerintah saat ini telah menyelenggarakan pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU) sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah nomor 23 Tahun 2005. Badan Layanan Umum (BLU) merupakan instansi di lingkungan pemerintah yang di bentuk

⁴ M Rasyid Ridla, 'Analisis Balance Scorecard Pada Kinerja Perguruan Tinggi Swasta Islam Di Kopertais Wilayah Iii Yogyakarta (Studi Kasus Di Sekolah Tinggi Islam Terpadu Yogyakarta)', Jurnal MD, 2.1 (2016).

⁵ Dadan F Ramdhan and Hariman Surya Siregar, 'Manajemen Mutu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS)', Jurnal Perspektif, 3.1 (2019), 75-109.

untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang atau jasa yang dijual tanpa berfokus utama untuk mencari keuntungan. BLU bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip ekonomi dan produktivitas, dan penerapan praktik bisnis yang sehat.

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu setiap tahun jumlah perolehan dana semakin meningkat sehingga dapat mendukung prosesnya menuju BLU. Peneliti berpendapat bahwa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu memerlukan Sumber Daya Manusia yang memiliki kinerja yang baik untuk memajukan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu menjadi BLU. Kenyataan menunjukkan bahwa sumber daya manusia di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu sebagai sumber daya yang masih harus ditingkatkan lebih baik, sehingga mampu mengantisipasi segala tantangan dan kendala dalam persaingan.

Berikut ini adalah tabel pendapatan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu selama 3 tahun terakhir:

Tabel 1. Data Perolehan Dana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Sumber Dana	Jumlah Dana			Jumlah
	2019	2020	2021	
Mahasiswa	Rp 15,713,231,000	Rp 18,454,242,000	Rp 27,582,629,000	Rp 61,750,102,000
Kementerian	Rp88,324,230,000	Rp351,555,286,260	Rp80,918,936,000	Rp520,798,452,260
PT Sendiri	Rp 100,000,000	Rp 290,752,230	Rp 329,376,115	Rp 720,128,345
Sumber Lain (dalam dan luar Negeri)	Rp 26,226,916,938	Rp 4,095,687,000	Rp 9,370,523,000	Rp 39,693,126,938

Dana Penelitian dan PkM	Rp 1,528,130,000	Rp 2,284,185,000	Rp 2,949,480,000	Rp 6,761,795,000
Total	Rp 131,892,507,938	Rp 376,680,152,490	Rp 121,150,944,115	Rp 629,723,604,543

Sumber: Data UIN Fasbengkulu, Diolah 2022

Sebagai upaya menuju BLU dilakukan oleh UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu sehingga perlu dilakukan pengukuran kinerja, sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan maupun pengaruh penerapan strategi tersebut bagi perguruan tinggi. . Pengukuran kinerja ini juga merupakan bagian dari proses pencarian informasi, dimana informasi tersebut dapat dipergunakan sebagai acuan dalam perencanaan strategi dan peningkatan daya saing. Untuk memenangkan persaingan global maka peningkatan kinerja dari waktu ke waktu adalah sebuah keharusan. Untuk mengetahui sejauh mana efektifitas strategi dalam peningkatan kinerja, maka diperlukan sebuah pengukuran kinerja yang komprehensif.

Banyak model-model pengukuran yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu lembaga salah satunya *balanced scorecard*. Namun, sebagai PTKI yang pengelolaannya berada di bawah Kementerian Agama, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu memerlukan pengukuran kinerja yang tidak hanya dari indikator duniawi namun juga indikator kemaslahatan hidup di akhirat. Salah satu pendekatan pengukuran kinerja yang digunakan adalah *Maslahah Peforma (MAP)* yang dikembangkan oleh Ahmad Firdaus. Landasan pengembangan Maslahah Perfoma adalah konsep masalah *daruriyah* yaitu agama (*al-din*), jiwa (*al-nafs*), keturunan (*al-nasl*), akal (*al-aqal*) dan harta (*al-mal*). Dimana kemaslahatan bisnis akan dapat tercapai bila enam orientasi kemaslahatan bisnis terpenuhi yaitu orientasi ibadah untuk

menjelaskan terjaga dan terpeliharanya penerapan agama (*al-din*) didalam bisnis, orientasi proses internal untuk menjelaskan terjaga dan terpeliharanya jiwa bisnis (*al-nafs*), orientasi tenaga kerja untuk menjelaskan terjaga dan terpeliharanya keturunan (*al-nasl*), orientasi pembelajaran untuk menjelaskan terjaga dan terpeliharanya akal (*al-aql*), orientasi pelanggan untuk menjelaskan terjaga dan terpeliharanya hubungan dengan pelanggann, dan orientasi harta kekayaan menjelaskan terjaga dan terpeliharanya harta (*al-mal*). Kinerja bisnis diukur baik pada hasil kinerja masalah (*result oriented*) maupun usaha dalam mencapai masalah (*process oriented*).⁶

Pengukuran Masalah Performa (MaP) diatas memiliki tiga kelebihan yaitu Pertama, menitikberatkan pada keseimbangan seluruh aspek masalah yaitu agama (*al-din*), jiwa (*al-nafs*), keturunan (*al-nasl*), akal (*al-aqal*), dan harta (*al-*). Kedua, mengakomodir unsur keadilan penilaian yaitu penilaian dari sudut pandang eksternal stakeholder maupun internal stakeholder, sudut pandang kehidupan dunia maupun akhirat, orientasi proses maupun hasil, aspek materi dan non materi, keuangan dan non keuangan. Ketiga, menggunakan siklus PDCA yaitu Plan-Do-Check-Action.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengukur kinerja UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk mengetahui kesiapannya dalam menuju Badan Layanan Umum dengan menggunakan pendekatan Masalah Peforma (MAP).

⁶ Achmad Firdaus, “Masalahah Scorecard, Sistem Pengukuran Kinerja Bisnis Berbasis Maqasid Shariah”, *paper dipresentasikan pada Call for Paper Islamic Banking & Finance Conference 2012*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayarullah, Jakarta, 15 September 2012.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah kinerja UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk mengetahui kesiapannya dalam menuju Badan Layanan Umum dengan menggunakan pendekatan Masalah Peforma (MAP)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk mengetahui kesiapannya dalam menuju Badan Layanan Umum dengan menggunakan pendekatan Masalah Peforma (MAP).

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi keilmuan tentang pendekatan yang digunakan untuk mengukur kinerja lembaga pada institusi keagamaan.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang konstruktif bagi Perguruan Tinggi sebagai salah satu pihak yang memiliki peran penting menuju BLU

b) Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini dapat menjadi informasi bagi peneliti lanjutan untuk menggunakan objek kajian serupa dengan pendekatan yang digunakan agar lebih kompleks dan komprehensif.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam telaah tinjauan pustaka ini peneliti akan menganalisis dan membandingkan penelitian yang akan dilakukan memiliki pembaharuan dan kontributif baik secara teoritis dan praktis. Tinjauan pustaka dilakukan dengan sumber referensi yang diperoleh dari jurnal internasional.

Mustafa Omar Mohammad,dkk pada tahun 2008 dengan judul *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework*. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan operasionalisasi perilaku (Sekaran, 2000).⁷ Penelitian ini telah menunjukkan variasi dalam kinerja bank syariah yang dipilih. Tidak ada satupun bank yang mampu mewujudkan kinerja yang tinggi pada seluruh tujuh rasio kinerja.

Ahmad Firdaus dan Ernawan tahun 2012 dengan judul *Pengukuran Kinerja PT. Auransi Takaful Keluarga dengan Menggunakan Sistem Pengukuran Kinerja Bisnis Masalah Scorecard (MaSC)*. Metode yang digunakan adalah Masalah Scorecard (MaSC).⁸ Penelitian ini telah menunjukkan adalah pengukuran diterapkan melalui dua kegiatan yaitu pengukuran kinerja hasil dan pengukuran kinerja proses. PT. ATK memberikan kemaslahatan bagi stakeholder, akan tetapi PT. ATK belum secara penuh menerapkan system pengukuran kinerja MaSC.

⁷Mohammed, Mustafa Omar., Dzulastris Abdul Razak., 2008, "The Performance Measure of Islamic Banking Based on The Maqasid Framework" *paper dipresentasikan pada The IIUM Internasional Accounting Conference (INTAC IV)*, Putra Jaya.

⁸Firdaus, Achmad., Ernawan., 2012, "Pengukuran Kinerja PT. Asuransi Takaful Keluarga dengan Menggunakan Sistem Pengukuran Kinerja Bisnis Masalah Scorecard (MaSC)", *Paper dipresentasikan pada call for Paper Islamic Economics and Finance Research Forum (ISERF) New Era of Indonesian Islamic Economics and Finance, The Indonesian Association Of Islamic Economics*, Bank Indonesia and Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru, 21-22 November.

Muhammad Syafii Antinio, dkk tahun 2012 dengan judul *An Analisis of Islamic Banking Performance Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania*.⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan Maqasid Index dengan Metode SAW (*Simple Additive Weighting*) dan MADM (*Multiple Atribute Decision Making*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri perbankan Indonesia yang diwakili oleh BMI dan BSM menunjukkan kinerja lebih baik dibandingkan dengan industri perbankan di Yordania yang diwakili IIAJBJ dan JIB.

M. Houssem Eddine Bedoui pada tahun 2012 dengan judul *Shari'a Based Ethical Performance Measurement Framework*.¹⁰ Penelitian ini menggunakan metode grafik dan numerik Untuk mengukur kinerja keuangan dan non keuangan. Bobot masing-masing kinerja tergantung pada perusahaan sehingga pendekatan ini cukup umum untuk diterapkan oleh sebuah organisasi untuk menilai penampilan mereka yang berbeda.

G. Kerangka Konseptual

1. Pengukuran Kinerja Masalah (MaP)

a. Pengertian Pengukuran Kinerja

Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi, baik yang bersifat *profit oriented* maupun yang *non profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode tertentu. Kinerja

⁹Antonio, M. Syafi'i, dkk., 2012, "An Analysis of Islamic Banking Performance; Maqasid Index Implementasi in Indonesia and Jordania", *Journal of Islamic Finance*, Vol. 1, No.1, (Malaysia: IIUM Institusi of Islamic Banking and Finance).

¹⁰Bedoui, 2012, "Sharia Based Ethical Performance Measurement Framework, "Chair for Ethics and Financial Norms. Universitas Paris. *Working Paper in Islamic Economics and Finance* No. 1020.

juga merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, serta memberikan kontribusi ekonomi.¹¹

Menurut A.Gash dan J. Wanna pengukuran kinerja merupakan proses untuk memonitor, menilai dan melaporkan pemenuhan tugas menuju manajemen yang lebih baik. Pengukuran kinerja dapat menjangkau area yang lebih luas seperti produktivitas meliputi, ekonomi, efisiensi, efektifitas, dampak, mutu, ketepatan waktu, dan keselamatan.¹²

Berikut beberapa manfaat sistem pengukuran kinerja yang baik bagi perusahaan adalah:¹³

- 1) Menelusuri kinerja terhadap harapan konsumen sehingga akan membawa perusahaan lebih dekat dengan konsumennya dan semua orang dalam perusahaan terlibat dalam memberi kepuasan kepada konsumen.
- 2) Memotivasi pegawai untuk melakukan pelayanan sebagai bagian dari mata rantai konsumen dan pemasok internal.
- 3) Mengidentifikasi berbagai pemborosan sekaligus mendorong upaya-upaya pengurangan terhadap pemborosan.
- 4) Membuat suatu tujuan strategis yang biasanya masih abstrak menjadi lebih nyata sehingga mempercepat proses pembelajaran organisasi.

¹¹ Irham Fahmi, *Manajemen Kinerja: Teori dan Aplikasi*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 2

¹² Achmad Firdaus, *Masalah Performa (MaP); Sistem Kinerja Untuk Mewujudkan Organisasi Berkemashabatan*, hlm. 92.

¹³ Sony Yuwono., dkk, *Petunjuk Praktis Penyusunan Balanced Scorecard*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 29.

- 5) Membangun consensus untuk melakukan suatu perubahan yang memberi “*reward*” atas perilaku yang diharapkan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa pengukuran kinerja sangat penting untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat mencapai sasaran dan tujuannya. Oleh karena itu, sebagai perusahaan atau organisasi yang memiliki peran penting memegang amanah umat salah satunya UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu perlu diukur tingkat kinerjanya dengan berlandaskan konsep masalah.

b. Pengertian *Maslahah*

Al-Syatibi mengartikan masalah sebagai tujuan dari maksud adanya syariah. Berkaitan dengan hal tersebut beliau mengatakan bahwa “*sesungguhnya syariah itu bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan dunia dan akhirat.*” Kemaslahatan dalam hal ini diartikannya sebagai segala sesuatu yang menyangkut rezeki manusia, pemenuhan penghidupan manusia, dan perolehan apa-apa yang dituntut oleh kualitas-kualitas emotional dan intelektualnya, dalam pengertian yang mutlak.¹⁴

Menurut Al-Ghazali masalah pada dasarnya adalah ungkapan dari menarik manfaat dan menolak mudarat. Maksud maslahat disini ialah memelihara tujuan syara’ atau hukum islam, dan tujuan syara’ dari makhluk itu ada lima, yaitu memelihara agama, jiwa, akal, keturunan (ada yang menyatakan keturunan dan kehormatan), dan harta mereka. Setiap yang mengandung upaya memelihara kelima hal prinsip ini disebut masalah dan

¹⁴Muslimin Kara, “Pemikiran Al-Syatibi tentang Masalah dan Implementasinya dalam Pengembangan Ekonomi Syariah”, *ASSETS*, Vol. 2, No. 2. Tahun 2012, hlm. 177

setiap yang menghilangkan kelima prinsip ini disebut mafasadat.¹⁵

Sementara itu, Amir Syarifuddin mengungkapkan bahwa Masalah adalah sesuatu yang dipandang baik oleh akal sehat karena mendatangkan kebaikan dan menghindarkan keburukan (kerusakan) bagi manusia, sejalan dengan tujuan syara' dalam menetapkan hukum.¹⁶

Masalah adalah sesuatu yang dipandang baik atau sejalan dengan syariah karena mendatangkan kebaikan dan menghindarkan keburukan atau kerusakan, untuk kehidupan didunia maupun kehidupan diakhirat, bersifat lahir maupun bathin, berwujud (agama, akal), bagi seluruh umat manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan dilakukan dalam rangka melindungi atau memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta benda.¹⁷

1) Jenis-jenis Masalah

Menurut Al-Syatibi, bahwa kemaslahatan manusia dapat terealisasi apabila lima unsur pokok kehidupan dapat diwujudkan dan dipelihara dengan sebaik-baiknya, yaitu memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta benda. Untuk mewujudkan hal tersebut Al-Syatibi membagi kemaslahatan tersebut menjadi tiga tingkatan yaitu

¹⁵Zainal Anwar, "Pemikiran Ushul Fikih Al-Ghazali tentang Masalah Al-Mursalah (Studi Eksplorasi terhadap Kitab al-Mustashfa' min 'Ilmi al-Ushul Karya Al-Ghazali)", *FITRAH*, Vol. 01, No. 1, Tahun 2015 (Januari-Juni), hlm. 60

¹⁶Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, cet. 4, (Jakarta: KENCANA, 2008), hlm. 369

¹⁷Achmad Firdaus, *Masalah Performa (MaP); Sistem Kinerja Untuk Mewujudkan Organisasi Berkemaslahatan*, hlm. 60

Dharuriyah (primer/ necessities), *hajiyyah* (sekunder/ needs), dan *tahsiniyah* (tertier/ complements/ want).¹⁸

- (a) *Tingkat Dharuriyyah* adalah kebutuhan dasar atau primer, secara etimologi berarti segala yang harus ada demi kehidupan dan kemaslahatan manusia, baik kemaslahatan didunia maupun diakhirat. *Maslahah daruriyyah* mencakup pemeliharaan terhadap lima kebutuhan pokok yang harus dipegang teguh yaitu agama, jiwa, akal, kehormatan dan keturunan, serta harta. Bila tidak terwujudnya kelima unsur tersebut maka dapat merusak kehidupan manusia di dunia dan diakhirat secara keseluruhan.¹⁹
- (b) *Tingkat Hajiyyat* adalah kebutuhan sekunder, dimana dalam tingkatan ini apabila kebutuhan tersebut tidak dapat dipenuhi tidak sampai mengancam kemaslahatan manusia, namun bisa mengakibatkan terjadinya hambatan dan kesulitan untuk mewujudkan kemaslahatan tersebut. Oleh karena itu *maqasid hajiyyat*, dibutuhkan untuk mempermudah mencapai kepentingan yang bersifat *daruriyyah*.²⁰
- (c) *Tingkat Tahsiniyah* atau kebutuhan tesier adalah tingkatan kebutuhan yang apabila tidak dipenuhi tidak akan mengancam eksistensi salah satu dari lima hal pokok dan tidak menimbulkan kesulitan. Menurut al-

¹⁸*Ibid.*, hlm. 56

¹⁹Asafri Jaya Bakri, *Konsep Maqashid Syari'ah Menurut Al-Syatibi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 72

²⁰ Akmaludi Sya'bani, "Maqasid Al-Syari'ah Sebagai Metode Ijtihad", Vol. VIII. No. 1 (Januari-Juni, 2015), hlm. 133

Syatibi pada tingkatan ini yang menjadi ukuran adalah hal-hal yang tidak enak dipandang menurut keputusan dan sesuai dengan tuntutan norma sosial dan akhlak.²¹ Contoh dari masalah ini adalah berhias ketika hendak kemasjid, menutup aurat hendak beribadah.

Dari ketiga tingkatan Masalah tersebut, terdapat ketertarikan antar ketiganya. Untuk mencapai kemaslahatan yang sempurna, ketiga tingkat maqasid tersebut tidak dapat dipisahkan karena hubungan ketiga masalah tersebut saling melengkapi menurut syatibi bahwa tingkat hajjiyyat merupakan penyempurna tingkat daruriyyat, tingkat tahsiniyat merupakan penyempurna bagi tingkat hajjiyyat, sedangkan tingkat darruriyyat menjadi pokok dari hajjiyyat dan tahsiniyyat.

Dari beberapa jenis masalah di atas, maka dalam mengukur kinerja perusahaan, masalah *Daruriyah* merupakan konsep yang digunakan untuk menilai tercapainya kemaslahatan suatu organisasi. Sebagaimana diketahui bahwa masalah daruriyah adalah kebutuhan dasar atau kebutuhan pokok yaitu agama (*ad-din*), jiwa (*an-nafs*), keturunan (*al-nasl*), harta (*al-mal*), dan akal (*al-aql*) yang mutlak harus dipenuhi guna mewujudkan kesuksesan hidup di dunia dan keselamatan hidup di akhirat.

Keselamatan hidup yang tidak hanya di dunia saja namun juga diakhirat ini diinterpretasikan dalam organisasi. Artinya bahwa kemaslahatan organisasi tidak dibatasi oleh usia organisasi atau usia pengelola organisasi. Kemaslahatan

²¹*Ibid.*, hlm. 134

organisasi akan terus menerus mengalir bahkan ketika organisasi ataupun pengelola organisasi sudah meninggal dunia. Oleh karena itu, keberlanjutan kemaslahatan merupakan tujuan yang harus dijaga dan dipelihara.

c. **Balanced Scorecard (BSC) Sebagai Alat Ukur Pendukung Sistem Kinerja Masalah (MaP)**

Masalah performa (MaP), mengukur kinerja perusahaan dalam hal ini PTKI dengan indikator-indikator yang meliputi, orientasi ibadah, orientasi proses internal, orientasi bakat dan tenaga kerja, orientasi pembelajaran, orientasi pelanggan, dan orientasi harta kekayaan. Keenam hal ini menjadi indikator keberhasilan kinerja suatu organisasi dimana kemaslahatan akan tercapai apabila masing-masing orientasi kemaslahatan terpenuhi secara seimbang.²²

System kinerja MaP menggunakan empat variabel pengukuran kinerja sebagaimana yang digunakan oleh BSC dan ditambah dengan satu variable yaitu formula. Kelima variabel tersebut adalah:²³

- a) Sasaran strategis yaitu merupakan jawaban atas pertanyaan ‘apa yang dilakukan untuk mendapatkan kesuksesan?
- b) Ukuran yaitu merupakan jawaban atas pertanyaan ‘parameter apa yang akan kita gunakan untuk mengetahui bahwa kita mendapatkan kesuksesan’?

²²Ahmad firdaus, hlm. 91

²³ *Ibid.*,

- c) Target yaitu merupakan jawaban atas pertanyaan ‘nilai kuantitatif apa yang akan kita gunakan untuk menentukan kesuksesan’?
 - d) Inisiatif Strategis yaitu merupakan jawaban atas pertanyaan ‘apa yang akan kita lakukan untuk mencapai sasaran strategis?’
 - e) Formula berarti rumus atau cara menghitung ukuran atau merupakan jawaban atas pertanyaan ‘bagaimana cara menghitung ukuran?’
- d. PDCA Masalah Performa (MaP)

Siklus PDCA adalah siklus empat langkah pemecahan masalah meliputi *plan*, mendefinisikan problem dan hipotesis tentang penyebab masalah dan usulan solusi. *Do*, menerapkan solusi. *Check*, mengevaluasi hasil. *Action*, mengambil tindakan perbaikan dan melakukan standarisasi juga peningkatan. PDCA menekankan proses pencegahan terhadap berulangnya kesalahan yang sama. Siklus PDCA adalah pendekatan manajemen yang bersifat generic. Siklus PDCA memiliki kelebihan yaitu dapat diaplikasikan pada segala jenis aktifitas. Pengembangan langkah-langkah pada siklus PDCA dilakukan sesuai kebutuhan.²⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa Kinerja Masalah atau dikenal dengan istilah Masalah Performa (MaP) adalah sistem kinerja bisnis berbasis *maqasid al-shariah* dengan landasan konsep *masalah*. Sistem pengukuran kinerja ini didukung oleh beberapa alat manajemen yaitu empat variabel

²⁴ Ahmad Firdaus, *Masalah Performa (MaP); Sistem Kinerja Untuk Mewujudkan Organisasi Berkemaslahatan*, hlm. 176

Balanced Scorecard (BSC) sebagai variabel pengukuran dan siklus *Plan- Do- Check- Action* (PDCA) sebagai metodologi penerapan.²⁵

Konsep maqasid syariah yang digunakan adalah konsep Al-Syatibi, yang terkait perlindungan terhadap agama, jiwa, keturunan, akal, dan harta kekayaan (masalah *Dharuriyah*). Dari kelima kebutuhan pokok tersebut kemudian dikembangkan oleh Achmad Firdaus menjadi sebuah konsep yang digunakan untuk mengukur kemaslahatan organisasi yang dikenal dengan masalah *performa* (MaP). Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti untuk mengukur kemaslahatan kinerja UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan menggunakan Masalah Performa (MaP).

H. Prosedur Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk menyusun penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu memaparkan serta menggambarkan keadaan dan fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi.²⁶ Oleh karena itu peneliti menggunakan pengumpulan data yang diperoleh melalui penelitian secara langsung di lapangan.

Pendekatan dalam penelitian adalah *normatif-sosiologi*, pendekatan normative merupakan pendekatan yang digunakan untuk menemukan kebenaran berdasarkan logika keilmuan hukum dari sisi

²⁵ Ahmad Firdaus, *Masalah Performa (MaP); Sistem Kinerja Untuk Mewujudkan Organisasi Berkemaslahatan*, hlm. 90.

²⁶ Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), hlm. 24

normatifnya yang diaplikasikan pada situasi tertentu yang terjadi.²⁷ Melalui pendekatan normatif peneliti menilai keseuaian penerapan kinerja masalah di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan tujuan syariah. Dalam hal ini tujuan syariah dimaksud adalah tercapainya dan terciptanya kemaslahatan bisnis bagi seluruh umat manusia. Disamping itu peneliti dengan menggunakan Pendekatan sosiologis, peneliti menganalisis interaksi yang terjadi antara peneliti dan obyeknya.

2.2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pemilihan tempat dan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu merupakan salah PTKI yang baru saja alih status dari IAIN menjadi UIN dan perlu mempersiapkan diri untuk mengembangkan perguruan tinggi sebagai Badan Layanan Umum.

2.3. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tenaga pendidik dan kependidikan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dan mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu jenjang S1 tahun ajaran 2022/2023. Mengingat jumlah responden yang sangat banyak maka peneliti menggunakan jenis sampling non probabilitas. Sampling Non Probabilitas adalah adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2009). Selanjutnya dalam penarikan sampel, peneliti menggunakan teknik sampel Convenience Sampling atau sampel yang dipilih dengan pertimbangan kemudahan.

²⁷ Atika Zahra Maulida, "Implementasi Islamic Financial Planning oleh Penguaha Muslim Alumni Gontor Yogyakarta" ,*Tesis*, Yogayakarta, 2015, hlm. 60

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Observasi

Metode ini diartikan sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. Metode ini digunakan peneliti untuk pengumpulan data dan informasi dengan pengamatan secara terhadap kegiatan yang terkait dengan kinerja masalah di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

b. Wawancara (*interview*)

Menurut Esterberg, dalam Sugiyono, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik ²⁸. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Peneliti langsung melakukan Tanya jawab dengan informan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

c. Dokumentasi

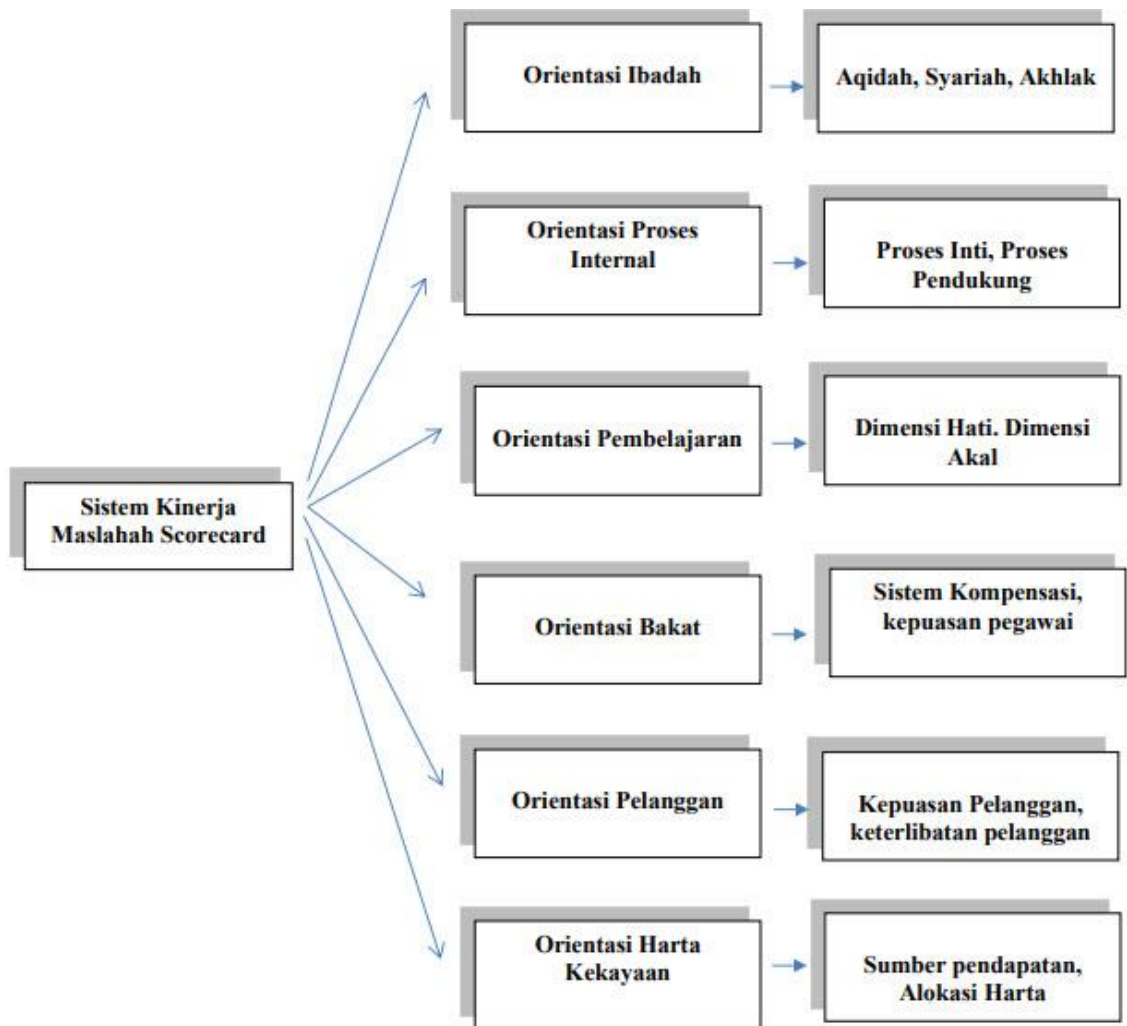
Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

2.6. Teknis Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dimana peneliti menggambarkan kondisi dan situasi objek yang diteliti. Teknik ini

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 317

digunakan untuk mendiskripsikan data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Setelah data diperoleh kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan pengukuran Masalah Scorecard. MaSC mengukur kinerja bisnis dengan pendekatan mashlahah baik pada kinerja proses maupun kinerja hasil. Pengukuran kinerja proses (*process oriented*) seperti gambar berikut:



Gambar 3.1 Sistem Kinerja Masalah Scorecard

Pengukuran kinerja proses dengan rumus sebagai berikut:

$$P(p) = \sum_{i=0}^{n=8} W_i \times S_i$$

Di mana:

$P(p)$ = Kinerja proses MaSC

W_i = bobot langkah ke-i MaSC

i = langkah ke-i MaSC

$S_i = \begin{cases} 1, & \text{langkah MaSC diterapkan} \\ 0, & \text{langkah MaSC tidak diterapkan} \end{cases}$

Bobot setiap langkah MaSC adalah sebesar 0,050 yang diperoleh dari 100% dibagi 20 langkah MaSC. Oleh karena itu penilaian kinerja proses MaSC memiliki range antara 0,000 (organisasi tidak menerapkan keseluruhan langkah MaSC) sampai dengan 1,000 (organisasi menerapkan keseluruhan langkah MaSC).

Pengukuran kinerja hasil (*result oriented*) kemaslahatan dilakukan dengan mengukur hasil pencapaian kinerja MaP. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan antara pencapaian kinerja hasil setiap orientasi kemaslahatan terhadap target yang sudah ditetapkan oleh UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pengukuran kinerja hasil dengan rumus sebagai berikut:

$$P(r) = \sum_{i=1}^{n=8} W_i \times \frac{A_i}{T_i}$$

$P(r)$ = pengukuran kinerja hasil (*result oriented*)

i = orientasi ke-i MaSC

A_i = Jumlah target yang tercapai pada orientasi ke-i MaSC

T_i = Jumlah target yang ditetapkan pada orientasi ke-i MaSC

W_i = bobot orientasi ke-i MaSC

Bobot setiap orientasi MaSC adalah sebesar 0,166 yang diperoleh dari 100 % dibagi 8 orientasi kemaslahatan bisnis. Oleh karena itu penilaian kinerja hasil MaSC memiliki range antara 0,000 (seluruh target kemaslahatan tidak tercapai) sampai dengan 1,000 (seluruh target kemaslahatan tercapai).

Pengukuran kinerja MaP dilakukan dengan dua metode yaitu pengukuran kinerja hasil (*result oriented*) kemaslahatan dan pengukuran kinerja proses (*process oriented*) kemaslahatan. Pengukuran kinerja hasil kemaslahatan adalah *the extent of achievement* (pencapaian aktual) yaitu obyek pencapaian kinerja. Sementara pengukuran kinerja proses kemaslahatan adalah menunjukkan kebebasan maupun kesempatan yang dimiliki organisasi dalam mewujudkan kemaslahatan (*freedom to achieve*).

I. Tim Pelaksana

1. Nama Lengkap	: Dr. Desi Isnaini, MA
NIP.	197412022006042001
NIDN.	2002127403
Jenis Kelamin	: Perempuan
TTL.	: Pagaram, 2 Desember 1974Asal
Perguruan Tinggi	: IAIN Bengkulu
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Ekonomi Syariah

- | | |
|-------------------------|-----------------|
| Bidang Keilmuan | : Ekonomi Islam |
| Posisi dalam Penelitian | : Ketua Tim |
2. Nama Lengkap : Eka Sri Wahyuni, MM
- | | |
|-------------------------|----------------------------|
| NIP | 197705092008012014 |
| NIDN | 2009057702 |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| TTL | : Curup, 9 Mei 1977 |
| Tinggi | : IAIN Bengkulu |
| Fakultas | : Ekonomi dan Bisnis Islam |
| Program Studi | : Ekonomi Syariah |
| Bidang Ilmu | : Manajemen Keuangan |
| Posisi dalam Penelitian | : Anggota Tim |
3. Nama Lengkap : Sugeng Sejati, Spsi, M.M
- | | |
|------------------|-----------------------------|
| | : 19820604200601001 |
| NIDN | : 2004068201 |
| Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| TTL | : Curup, 4 juni 1982 |
| Perguruan Tinggi | : IAIN Bengkulu |
| Fakultas | : Ushuludin Adab dan Dakwah |
| Program Studi | : Bimbingan Konseling Islam |

Bidang Ilmu : Psikologi

Posisi dalam Penelitian : Anggota Tim

4. Nama Lengkap : Rahmat Putra Ahmad Hasibuan,
M.Si

NIP : 199104172020121010

NIDN : 0117049102

Jenis Kelamin : Laki-laki

TTL : Medan, 17 April 1991 Perguruan

Tinggi : IAIN Bengkulu

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Bidang Ilmu : Ilmu Ekonomi

Posisi dalam Penelitian : Anggota Tim

J. Jadwal Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan pada bulan Maret sampai dengan Juni 2023. Berikut *Time Table* Penelitian ini:

No	Kegiatan	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Penelitian					
2	Pengolahan Data					
3	Presentasi Hasil dan Revisi					
4	Penyusunan Laporan					

5	Penyerahan Laporan					
---	--------------------	--	--	--	--	--

K. Daftar Pustaka

- Achmad Firdaus, “Masalahah Scorecard, Sistem Pengukuran Kinerja Bisnis Berbasis Maqasid Shariah”, *paper dipresentasikan pada Call for Paper Islamic Banking & Finance Conference 2012*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayarullah, Jakarta, 15 September 2012.
- Achmad Firdaus, *Masalahah Performa (MaP); Sistem Kinerja Untuk Mewujudkan Organisasi Berkemaslahatan*
- Akmaludi Sya’bani, “Maqasid Al-Syari’ah Sebagai Metode Ijtihad”, Vol. VIII. No. 1 (Januari-Juni, 2015),
- Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, cet. 4, (Jakarta: KENCANA, 2008)
- Antonio, M. Syafi’i, dkk., 2012, “An Analysis of Islamic Banking Performance; Maqasid Index Implementasi in Indonesia and Jordania”, *Journal of Islamic Finance*, Vol. 1, No.1, (Malaysia: IIUM Institusi of Islamic Banking and Finance.
- Asafri Jaya Bakri, *Konsep Maqashid Syari’ah Menurut Al-Syatibi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996),
- Atika Zahra Maulida, “Implementasi Islamic Financial Planning oleh Penguaha Muslim Alumni Gontor Yogyakarta” ,*Tesis*, Yogayakarta, 2015
- Bedoui, 2012, “Sharia Based Ethical Performance Measurement Framework, “Chair for Ethics and Financial Norms. Universitas Paris. *Working Paper in Islamic Economics and Finance* No. 1020.
- Irham Fahmi, *Manajemen Kinerja: Teori dan Aplikasi*, (Bandung: ALFABETA, 2011)

- Chairul Furqon, Kualitas Pelayanan Pada Perguruan Tinggi, *Jurnal Ilmu Administrasi* 4 (4), 372-379, 2007.
- Dadan F Ramdhan and Hariman Surya Siregar, ‘Manajemen Mutu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS)’, *Jurnal Perspektif*, 3.1 (2019), 75–109.
- Firdaus, Achmad., Ernawan., 2012, “Pengukuran Kinerja PT. Asuransi Takaful Keluarga dengan Menggunakan Sistem Pengukuran Kinerja Bisnis Masalah Scorecard (MaSC)”, *Paper dipresentasikan pada call for Paper Islamic Economics and Finance Research Forum (ISERF) New Era of Indonesian Islamic Economics and Finance, The Indonesian Association Of Islamic Economics*, Bank Indonesia and Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru, 21-22 November.
- M Rasyid Ridla, ‘Analisis Balance Scorecard Pada Kinerja Perguruan Tinggi Swasta Islam Di Kopertais Wilayah Iii Yogyakarta (Studi Kasus Di Sekolah Tinggi Islam Terpadu Yogyakarta)’, *Jurnal MD*, 2.1 (2016).
- Mohammed, Mustafa Omar., Dzulastris Abdul Razak., 2008, “The Performance Measure of Islamic Banking Based on The Maqasid Framework” *paper dipresentasikan pada The IIUM Internasional Accounting Conference (INTAC IV)*, Putra Jaya.
- Muslimin Kara, “ Pemikiran Al-Syatibi tentang Masalah dan Implementasinya dalam Pengembangan Ekonomi Syariah”, *ASSETS*, Vol. 2, No. 2. Tahun 2012,
- Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996)

- Renata Arimawati, Pengaruh Kualitas Pelayanan Kinerja Pegawai Administrasi Akademik terhadap Kepuasan Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2013.
- Sony Yuwono., dkk, *Petunjuk Praktis Penyusunan Balanced Scorecard*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004)
- Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitataif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Syahrizal Abbas, Manajemen Perguruan Tinggi (Jakarta : Kencana, 2014)
- Zainal Anwar, “Pemikiran Ushul Fikih Al-Ghazali tentang Masalah Al-Mursalah (Studi Eksplorasi terhadap Kitab al-Mustashfa’ min ‘Ilmi al-Ushul Karya Al-Ghazali)”, *FITRAH*, Vol. 01, No. 1, Tahun 2015 (Januari-Juni)